



Intellectual Capital Disclosure dan Kinerja Keuangan: Systematic Literature Review

**Nur Laily Fadiyah¹, Natasya Sabillah², Maya Adillah Islamiyah³, Erfina Fernanda⁴
Sigit Hermawan^{5*}**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to find out the direction of development of Intellectual Capital Disclosure and Financial Performance research for 7 years (2015-2022) by mapping or classifying according to themes and according to keywords. By using a literature review system as the basis for research analysis, this research uses a descriptive qualitative approach to collect data. The articles reviewed were taken from Sinta indexed or accredited Sinta-2 journal sources. The research results show: (1) Mapping according to theme shows that the Sinta 2 Accredited Scientific Journal with the name "Accounting or Accounting" totals 10 journals; (2) Mapping according to keywords shows that the number of articles with the keywords Intellectual Capital Disclosure and Financial Performance is 16 articles. The researchers emphasized many limitations of this article. The author determined this limitation by only looking at articles published in the accredited journal Sinta 2 and focusing on the study of Intellectual Capital Disclosure and Financial Performance in Indonesia. Articles from other countries were not included in the review. As a result, there may be articles on certain subjects that are not covered in this review. Although the limitations of this article are the results of the review that the author described, it cannot be concluded that it can generally be applied in Indonesia due to the limited scope of much research.

Type of Paper: *Systematic Literature Review*

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Financial Performance*

1. Pengantar

Kemajuan globalisasi dalam dunia bisnis saat ini berkembang pesat. Hal ini terlihat dari cepatnya perbaikan data dan inovasi yang mendorong perusahaan untuk terus berkembang. Perusahaan berusaha untuk selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Kemajuan saat ini tidak lepas dari iringan persaingan

^{1*}Penulis yang sesuai:

E-mail: sigithermawan@umsida.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

bisnis yang ketat. Persaingan bisnis harus diimbangi dengan pengetahuan dan informasi tentang sumber daya yang baik untuk menyaingi perusahaan lokal dan asing. Perusahaan yang menjalankan bisnis berbasis informasi akan membuat metode pengawasan informasi sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan perusahaan, dengan pelaksanaan bisnis berbasis informasi, produksi nilai perusahaan akan berubah.

Masalah moneter adalah masalah yang sangat mendasar bagi perusahaan dalam peningkatan bisnis di semua organisasi (Ike Faradina dan Gayatri, 2016). Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan produktif untuk memperoleh keuntungan atau laba. Hasil kinerja suatu perusahaan terlihat dengan adanya nilai kinerja perusahaan yang tinggi, apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan yang diperoleh pemilik suatu perusahaan besar, dengan demikian tujuan organisasi yang ditarik dapat tercapai (Ayu dan Suarjaya, 2018). Dengan cara ini, kinerja keuangan penting bagi setiap organisasi dalam persaingan bisnis untuk mengikuti organisasinya.

Walaupun Intellectual Capital Disclosure bukanlah hal yang baru, hal ini terus dicoba seiring berjalannya waktu, terlihat bahwa Intellectual Capital Disclosure mempengaruhi kinerja keuangan. Berbagai kajian tentang Intellectual Capital Disclosure dan Kinerja Keuangan yang selama ini memiliki latar belakang dan sudut pandang yang beragam, baik menyangkut isu maupun paradigma riset. Seperti Good Corporate Governance (Sigit H., Aisha H., Sarwenda B., Nurasik, Puput W. 2020; Ihyaul U., Tri Fajar A., Eris Tri K. 2016). Ada juga menurut perspektif Profitabilitas (Muhammad Rivandi dan Renil Septiano, 2021).

Dari keadaan yang digambarkan di atas, para penulis tergugah untuk menyusun review sistematis ini. review ini mencakup 16 artikel yang diterbitkan dari tahun 2015-2022 yang penulis sengaja tidak membatasi cakupan isu/topik. Dalam penelitian kali ini, sumber artikel ada di akun Sinta 2. Artikel-artikel yang telah dimuat di Sinta 2 termasuk dalam klasifikasi yang sangat baik dan telah dikembangkan oleh para ahli sehingga layak untuk dipublikasikan. Setelah banyak artikel terkumpul, penulis menganalisisnya untuk kemudian menemukan celah penelitian yang harus dikaji dimasa mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mememtakan sesuai tema (2) untuk memetakan sesuai kata kunci Intellectual Capital Disclosure dan Kinerja Keuangan. Kehadiran riview ini sangat berguna bagi peneliti selanjutnya, terutama sebagai saran arah perkembangan riset *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan ke depan.

2. Literature Review

2.1 *Intellectual Capital Disclosure*

Intellectual Capital Disclosure adalah cara bagi organisasi untuk mengungkapkan data sebagai annual report. Intellectual Capital Disclosure mengungkapkan data sebagai artikulasi, catatan sehubungan dengan penjelasan, dan pengungkapan data tambahan berdasarkan catatan. Tiga gagasan disclosure umum adalah pengungkapan yang memadai, adil, dan lengkap.

IC merupakan aset organisasi yang memiliki peran (Sigit H., dan Ummy Imaniar Mardiyanti, 2016). Data tentang *Intellectual Capital Disclosure* sangat penting bagi perusahaan dalam siklus dinamis. Pengungkapan *Intellectual Capital* dapat mengurangi pertanyaan yang diajukan oleh pendukung keuangan dan mengurangi pengeluaran modal organisasi (Bounjelbene dan Affes, 2013). *Intellectual Capital Disclosure* mempengaruhi kinerja moneter (Safitri, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebenarnya menggunakan pendanaan fisik dan moneter untuk menambah presentasi keuangan perusahaan.

Sementara itu, ICD dapat dipisahkan menjadi tiga sudut pandang, yaitu sebagai pembuktian, informasi dan klasifikasi arah waktu (Hermawan dan Milanetty, 2017). Kategori pembuktian (*proof*) terdiri dari diskontinuitas, angka, terkait uang, dan visual. Sedangkan kategori berita (tenor berita) dibagi menjadi positif, nonpartisan, dan negatif dan yang terakhir adalah kategori orientasi waktu (*time direction*) yang dipisahkan menjadi arah masa depan, arah masa lalu, dan waktu samar.

2.2 Perkembangan *Intellectual Capital*

Intellectual Capital yang tercipta setelah terbitnya PSAK No. 19 Tahun 2000 terhadap aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara konklusif sebagai *intellectual capital*, *intellectual capital* telah mendapatkan pertimbangan. Di mana sumber daya tidak berwujud atau aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang diakui tanpa struktur aktual dan diklaim untuk membuat atau mengirimkan tenaga kerja dan produk, disewakan ke pertemuan yang berbeda, atau untuk tujuan administrasi. Beberapa contoh aktiva tidak berwujud diungkapkan, khususnya informasi dan inovasi, rencana dan implikasi sistem baru, lisensi, kebebasan inovasi berlisensi, informasi pasar, dan nama merek. Ini telah membuat beberapa perusahaan lebih fokus pada aktiva tidak berwujud sebagai prosedur bisnis untuk mencapai keunggulan dan menerapkan bisnis berbasis informasi.

2.3 Kinerja Keuangan

Karena menghasilkan hasil yang telah dicapai baik oleh orang atau kelompok dalam suatu perusahaan terkait dengan kekuasaan dan tanggung jawab dalam mencapai legalitas tujuan, bukan pada hukum dan verifikasi etika dan moral dalam suatu perusahaan, kinerja perusahaan sangat penting bagi manajemen. Kinerja menunjukkan seberapa baik suatu organisasi mampu mengakses dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan berbagai cara untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Modal intelektual, yang telah dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi prediktor utama kinerja masa depan, diuji oleh Chen et al. pada tahun 2005. Pengembalian Ekuitas (ROE), Pengembalian Aset (ROA), pertumbuhan penjualan bersih, dan nilai tambah bersih per karyawan / produktivitas karyawan adalah metrik keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Investor biasanya melihat ROE, yang berarti pengembalian pemegang saham atas saham biasa, sebagai metrik keuangan utama. ROA menunjukkan seberapa baik organisasi menggunakan semua aset. Kenaikan penjualan bersih digunakan untuk menghitung perubahan pendapatan perusahaan. Tanda peluang bagi perusahaan untuk tumbuh adalah peningkatan pendapatan. Nilai tambah bersih per karyawan, yang menunjukkan produktivitas karyawan, diukur dengan karyawan produktif.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas bagi perusahaan merupakan cara untuk mengetahui perusahaan dalam mendapatkan dan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, maka perusahaan membutuhkan suatu alat yang bisa menilainya. Alat tersebut adalah rasio-rasio keuangan Rivandi (2018). Untuk bisnis, profitabilitas adalah elemen kunci dalam menentukan hasil akuisisi dari operasi mereka. Banyaknya investor saham yang tertarik pada perusahaan dapat menunjukkan kenaikan harga saham perusahaan. Minat investor terhadap suatu perusahaan meningkat secara proporsional dengan jumlah laba bersih yang dihasilkannya. Dengan menjual aset dan modal sendiri, bisnis mampu mendongkrak pendapatan.

Profitabilitas yang terus meningkat dan tercatat dalam laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik. Ini dapat menunjukkan bahwa investor menjadi lebih kaya dan masa depan terlihat menjanjikan. Dengan melaporkan informasi berdasarkan kemampuan perusahaan dan memberikan panduan kepada investor, perusahaan dapat secara efektif mengembangkan nilai perusahaan dan menetapkan tujuan masa depan. Menurut Ayu & Suarjaya (2018), investor akan menggunakan target yang lebih tinggi sebagai tolok ukur yang akan menaikkan nilai perusahaan dan harga saham di mata pemegang saham.

2.5 Teori Stakeholder

Teori bahwa semua pemangku kepentingan perusahaan harus melaporkan aktivitasnya, baik finansial maupun non finansial, juga menghasilkan penciptaan nilai. Modal intelektual merupakan salah satu indikator penciptaan nilai. Perusahaan dengan lebih banyak sumber daya intelektual akan dihargai lebih tinggi oleh investor daripada perusahaan dengan sumber

daya intelektual lebih sedikit. Melalui laporan tahunan, sebuah perusahaan dapat mengungkapkan jumlah modal intelektual yang dimilikinya kepada investor.

Perusahaan berpendapat bahwa hubungan pengaruh timbal balik manajer dan pemangku kepentingan harus dikelola dengan cara yang melayani kepentingan perusahaan daripada hanya mencari keuntungan asumsi konvensional. Perusahaan semakin berupaya untuk mengelola hubungan mereka dengan pemangku kepentingan semakin penting mereka.

2.6 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Perusahaan dapat menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh publik pada tahun 1998 sebagai proksi untuk mengukur *Intellectual Capital*. Ketika hasil penelitian terhadap koefisien determinasi VAICTM lebih besar dari nilai perusahaan (MBV), maka metode VAICTM merupakan alat yang berguna untuk mengukur Modal Intelektual. Modal yang digunakan (modal nilai tambah yang digunakan, atau VACA), yang merupakan hubungan yang kuat dan tahan lama antara bisnis dan mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, komunitas, dan pemerintah, merupakan komponen utama dari VAICTM. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bisnis seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dedikasi, hubungan kerja yang positif di dalam dan di luar tempat kerja, dan sebagainya disebut sebagai human capital disebut juga dengan value added human capital atau VAHU. Modal struktural nilai tambah, atau STVA, terdiri dari kemampuan perusahaan untuk menjalankan semua rutinitasnya serta struktur organisasi, strategi, dan rangkaian prosesnya.

Penciptaan nilai tambah adalah tujuan utama VAICTM; namun, pengukuran yang tepat atas potensi intelektual dan modal fisik (yaitu, sumber daya keuangan) diperlukan untuk penciptaan nilai tambah. Penggunaan dua sumber daya ini secara efisien oleh perusahaan modal fisik dan potensi intelektual ditunjukkan oleh VAICTM.

3. Metodologi Penelitian

Mengikuti metodologi tinjauan sistematis yang diuraikan, pendekatan penelitian ini terdiri dari tujuh tahapan: (1) Penlingkupan penelitian, secara khusus penelitian ini berpusat pada *Intellectual Capital Disclosure* dan Eksekusi Moneter; (2) Identifikasi sumber data untuk mencari artikel yang berhubungan dengan penelitian tentang *Intellectual Capital Disclosure* dan *Monetary Execution* yang telah disebar luaskan di jurnal, penulis mengidentifikasi kata kunci yang relevan, yakni: *Intellectual Capital Disclosure*, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan; (3) Identifikasi sumber informasi, dimana sumber informasi kami terdiri dari jurnal akuntansi terkemuka yang masuk dalam klasifikasi Sinta 2; (4) Pengumpulan tujuh tahun studi *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan; (5) Pemisahan artikel. Proses penilaian dan penyaringan manual dilakukan oleh penulis untuk hanya memasukkan artikel dengan standar artikel menjadi artikel yang menggambarkan berkonsentrasi pada pengaruh, pengungkapan, pengukuran, praktik *Intellectual Capital disclosure* pada Eksekusi Moneter; (6) Evaluasi isi, dimana penulis menggunakan struktur ekstraksi informasi untuk menangkap artikel: Perincian bibliografi (termasuk penulis, tanggal publikasi, judul, jurnal, volume, terbitan, halaman); Fokus terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dan Eksekusi Moneter serta mengeliminasi masalah terlalu luas yang lebih dekat dengan para manajemen; Kodifikasi topik *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan (misalnya: Kinerja keuangan, Risiko perusahaan, Nilai perusahaan). (7) Sintesis dan pengembangan kerangka kerja. Tujuan pencarian adalah untuk menangkap literatur sebanyak mungkin tentang *Intellectual Capital Disclosure* dan *Monetary Execution* yang secara sistematis disusun dengan mengenali isu/poin, paradigma yang digunakan, periode penelitian, uji/objek/bidang penelitian, teori yang digunakan, dan penemuan-penemuan penting. Dari sintesis peneliti, para analis berupaya menemukan celah-celah dalam eksplorasi masa mendatang, yakni dari sisi topik yang penting untuk dikaji, paradigma riset dan hipotesis-hipotesis yang mungkin dapat dicoba.

4. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pencarian Sesuai Tema

No	Pencarian	Hasil
1	Jurnal Ilmiah Akreditasi Sinta 2 dengan nama “Akuntansi atau Accounting”	10
2	Jumlah artikel dengan kata kunci Intellectual Capital Disclosure dan Kinerja Keuangan	16

Sumber Data: Diolah

Tabel 2. Hasil Pencarian Sesuai Kata Kunci

Penulis	Tujuan riset/studi	Pendekatan	Periode	Sampel/Obyek/Informan	Temuan Penting	Jurnal
Akbar Yusuf dan Gasim (2015)	Menguji hubungan langsung dan moderasi antara Modal Intelektual dan komponen-komponennya dengan nilai pasar.	Kuantitatif	2008-2012	Seluruh perusahaan non sektor pertambangan yang listed dan go public di BEI selama tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebanyak 434 perusahaan, dan diperoleh sebanyak 95 sampel.	Modal intelektual dan komponen-komponennya memiliki nilai relevan dengan nilai pasar. Kehadiran pengeluaran R&D meningkatkan nilai pasar. Interaksi human capital dengan structural capital memberikan nilai relevan huungannya dengan market value, namun secara negatif.	Jurnal Akuntansi Multiparadigam
Gilang Anies Saendy dan Indah Anisykurlillah (2015)	Perkembangan globalisasi membutuhkan informasi lebih lanjut, terutama informasi modal intelektual perusahaan. Dalam kondisi nyata informasi modal intelektual masih rendah.	Kuantitatif	2010-2013	Perusahaan perbankan yang terdaftar di ICMD 2010-2013 dengan populasi 36 perusahaan dan 17 sampel.	Pengungkapan modal intelektual dan kinerja keuangan tidak berpengaruh positif dengan pelaksanaan GCG. Tidak ada efek mediasi antara pelaksanaan GCG untuk pengungkapan modal intelektual pikir kinerja modal intelektual.	Jurnal Dinamika Akuntansi
Ihya Ulum (2015)	Menganalisis Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) praktik perusahaan perbankan di Indonesia.	Kuantitatif	2006, 2009, 2012	Perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI selama tiga tahun, 2006, 2009, 2012. Sampel terdiri dari 64 bank.	Dilihat dari bobot pengungkapan yang dianalisis dengan ‘four way numerical coding system’, tampak bahwa sbagian besar informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi.	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)
Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoiril	Menguji pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan intellectual capital yang	Kuantitatif	2011-2014	Bank umum syariah selama periode 2011-2014, ada 9 bank umum syariah yang mempunyai kriteria sampel penelitian.	Pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi kinerja keuangan, pembiayaan bagi hasil tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan modal intelektual mempengaruhi	AKRUAL : Jurnal Akuntansi

Anwar (2015)	diukur dengan islamic Bank-Value Added Intellectual Coeficient (IB_VAIC) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di bank syariah.				kinerja keuangan.	
Prasjo (2015)	menguji pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.	Kuantitatif	2013	Jumlah bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 bank syariah.	GCG berpengaruh positif signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR, ROA, ROE, dan FDR tetapi GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan BOPO.	Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis
Ike Faradina dan Gayatri (2016)	Untuk mengetahui Pengaruh IC dan ICD Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2010-2014.	Kuantitatif dan Kualitatif	2010-2014	8 sampel yang termasuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Dan laporan keuangan yang diterbitkan.	ICD merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan. Pengungkapan IC dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh investor dan mengurangi biaya modal perusahaan.	E-Jurnal Akuntansi
Budi S. Purnomo	Untuk mendeskripsikan dan mengukur nilai tambah modal	Kualitatif	2014	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014. Diperoleh 36 emiten.	Nilai tambah modal	Jurnal Aset (Akuntansi Riset)
Erlita Marcellia (2016)	Intelektual, pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan				Intelektual dan pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual sebagai	

					variabel intervening	
Rilla Gantino (2016)	Menguji pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan untuk akuntansi konservatisme.	Kuantitatif	2009, 2011	129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2009 dan 2011. 38 perusahaan manufaktur dipilih (atau 114 pengamat).	Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, leverage, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan growth opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara kolektif, tetapi hanya ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan dan pertumbuhan peluang mempengaruhi konservatisme akuntansi secara individual pada perusahaan yang diteliti.	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)
Ihyaul Ulum, Tri Fajar Agus Salim dan Eris Tri Kurniawati (2016)	Menguji pengaruh korporasi governance terhadap praktik Intellectual Capital Disclosure (ICD) publik Indonesia perusahaan.	Kuantitatif	2007-2014	perusahaan publik yang masuk dalam 50 biggest market capitalization dari tahun 2007 sampai tahun 2014.	corporate governance berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Artinya, struktur dari tata kelola perusahaan menentukan jumlah modal intelektual informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan mereka.	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis
Triyono dan Anis Mafiroh (2016)	Informasi yang dikeluarkan seperti laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset, utang, dan laba yang dimiliki oleh perusahaan.	Kuantitatif	2011-2014	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap prediksi financial distress.	Jurnal Riset Akuntansi Keuangan Indonesia

Susanti Widhiastuti-2016	Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh sumber daya kompetitif terhadap kinerja keuangan dan return saham dan dapat dijadikan referensi bukti empiris bagi penelitian selanjutnya	Kuantitatif	2012-2015	Seluruh perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Investasi pada modal intelektual belum dapat menjadi keunggulan bersaing bagi perusahaan perdagangan. Agar dapat menjadi sumber daya yang kompetitif, modal intelektual diharapkan mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan	Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi
Eskasari Putri dan Arief Budhharma (2016)	bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR pada Bank Konvensional dan Perbankan Syariah masih dibawah nama salah satu perusahaan yang go public pada tahun 2011 sampai dengan 2013.	Kuantitatif	2011-2013	14 bank yang terdiri dari 7 Bank Konvensional dan 7 Bank Umum Bank Islam.	hasil rasio CAR antara Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan, namun tidak signifikan, sedangkan rasio NPL, ROA, ROE, dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan.	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
Barbara Guna dan Riska Yuanita (2018)	Untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan dimoderatori oleh kepemilikan asing pada perusahaan pertambangan.	Kuantitatif	2012-2015	Terdapat 8 sampel dari 32 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.	Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang tinggi akan mengakibatkan semakin sempitnya pengungkapan yang dilakukan, karena investor asing yang menanamkan modal dalam perusahaan pertambangan hanyalah melihat laba yang akan diperoleh saja. Mereka tidak	Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia

					memikirkan bagaimana dampak didirikannya perusahaan tersebut.	
Nera Marin da Machdar-2018	Obyek penelitian : Studi ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) terhadap kinerja saham perusahaan yang diukur dengan price to book value (PBV), dan struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER)	Kuantitatif	2011-2016	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2016	Menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja saham perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi.	Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi
Amanah Hijriah, Bambang Subroto dan Nurkholis (2019)	Menguji dan menganalisis efek dari pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai tambah pasar melalui pengelolaan modal intelektual.	Kuantitatif	2015-2017	Prusahaan terdaftar di BEI 2015-2017. PT PP Properti Tbk-PPRO. PT Wijaya Karya Persero. PT Indo Tambangraya Megah. PT Unilever Tbk.	CSR dan nilai tambah pasar dapat diperkuat dengan modal intelektual. Ini karena modal intelektual merupakan aset strategis yang penting bagi kelangsungan dan keunggulan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan diharapkan memuat informasi tentang CSR dan modal intelektual.	Jurnal Akuntansi Multiparadigma

Muhammad Rivandi dan Renil Septiano (2021)	Mengkombinasikan untuk melihat dengan adanya <i>intellectual capital disclosure</i> dan profitabilitas akan mempengaruhi variabel nilai perusahaan..	Kuantitatif - Purposive Sampling	2014-2018	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. 44 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode purposive sampling	Nilai BEI perusahaan manufaktur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Intellectual Capital Disclosure yang diukur dengan total item ICD. Peningkatan firm value manufacturing di BEI akan lebih didorong oleh ICD yang lebih tinggi.	Jurnal Akuntansi Trisakti
--	--	----------------------------------	-----------	---	---	---------------------------

Artikel pertama dari 16 artikel yang penulis peroleh dari jurnal Sinta 2 diterbitkan pada tahun 2015, sesuai urutan tahun terbit. Jangka waktu yang digunakan kira-kira tiga tahun, dan artikel kedua hingga keempat diterbitkan pada tahun 2015. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mungkin disalahkan karena akademisi secara konsisten memulai penelitian tentang *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan. Kurang lebih ada tujuh tahun antara tahun 2015 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada kasus ini menerbitkan rata-rata 2,28 artikel per tahun.

Subyek penelitian seperti terlihat pada Tabel 1 dan 2 adalah artikel jurnal yang pernah terbit di Sinta 2 selama tujuh tahun terakhir (2015 hingga 2022). Sembilan dan tujuh dari 16 artikel dipetakan oleh penulis sebagai bidang penyelidikan akademik mengenai *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan. Penulis memetakan isu yang diinvestigasi oleh sejumlah akademisi terkait *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan dari 16 artikel, antara lain: Delapan artikel tentang ICD dan nilai perusahaan, tujuh artikel dengan topik dampak ICD terhadap kinerja keuangan, dan satu artikel tentang ICD dan profitabilitas. Bisa dilihat pada Tabel 2 memberikan rinciannya.

5. Diskusi

5.1 Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Untuk isu ini terdapat 8 artikel yang mendiskusikannya. Akbar Yusuf dan Gasim (2015) mengungkapkan bahwa nilai modal intelektual dan komponennya berkorelasi dengan nilai pasar. Nilai pasar naik ketika ada pengeluaran R&D. Berbeda dengan nilai pasar, interaksi modal manusia dan modal struktural menciptakan nilai negatif. Secara praktis, artikel ini menawarkan untuk dimulainya inisiasi penyusunan intellectual capital statement (ICS). Karena IC sulit untuk diidentifikasi dan diukur sebagai aset takberwujud sebagaimana diatur oleh PSAK 19 (Ikatan Akuntan Indonesia 2012), maka yang paling mungkin dilakukan oleh pembuat kebijakan/regulasi adalah menginisiasi dibuatnya laporan IC (*intellectual capital statement/ICS*). Gilang Anies Saendy dan Indah Anisykurlillah (2015) meneliti isu ini dikarenakan perkembangan globalisasi membutuhkan informasi lebih lanjut, terutama informasi modal intelektual perusahaan. Dalam kondisi nyata informasi modal intelektual masih rendah.

Amanah Hijriah, Bambang Subroto, dan Nurkholis (2019) menemukan bahwa jika CSR dibarengi dengan manajemen modal intelektual yang efektif maka nilai tambah pasar (MVA) perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, pengungkapan atau informasi CSR tidak memberikan kontribusi nilai tambah pasar (market added value/MVA) jika modal intelektual tidak diperhitungkan. Menurut teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, dan pandangan berbasis sumber daya RBV, strategi implementasi dan pengungkapan CSR akan diterima dengan baik jika bisnis berhasil mengelola sumber dayanya (modal intelektual), seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Investor dapat mempertimbangkan informasi pengungkapan modal intelektual saat melakukan investasi, yang merupakan konsekuensi praktis. Dalam hal ini, modal intelektual telah menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan memperkuat informasi CSR perusahaan.

5.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan artikel yang penulis review, hasil temuan Ike Faradina dan Gayatri (2016), perusahaan di industri jasa yang mengungkapkan *Intellectual Capital* mereka menunjukkan dampak pada kinerja keuangan bisnis. *Intellectual Capital* dapat diukur dengan menggunakan metrik internal dan eksternal (Shaihk, 2004). Studi ini mengukur nilai buku pasar perusahaan intelektual menggunakan ukuran eksternal perusahaan. Pasar bereaksi terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya produktivitas dan profitabilitasnya, yang masing-masing diprosikan dengan EBIT dan AT. Masyarakat di Indonesia mulai mengenal asuransi untuk berbagai hal karena banyak dari mereka yang mulai mengenal produk asuransi yang mungkin belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Sumber daya manusia membutuhkan keahlian khusus untuk memperkenalkan produk-produk tersebut. Selain itu, para peneliti mengidentifikasi area di mana aset asuransi mengungguli industri lain yang dianalisis dalam penelitian ini dalam hal profitabilitas dan produktivitas.

Hasil ini senada dengan temuan Ihyaul Ulum, Tri Fajar Agus Salim dan Eris Tri Kurniawati (2016), kinerja keuangan perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan seberapa baik mengelola *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* yang baik dicontohkan dengan kondisi aktivitas kinerja yang sehat, komunikasi yang efektif antara karyawan dan manajer, dan karyawan melaksanakan uraian tugas dengan baik dan efisien, serta perusahaan menerapkan sistem evaluasi untuk mengarahkan pencapaian sasaran atau target perusahaan. Semakin banyak informasi *Intellectual Capital Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Temuan mereka didapatkan karena ketika sebuah perusahaan menerapkan sistem pengembangan karyawan untuk fokus pada apa yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan, informasi yang disajikan dalam laporan tahunan, seperti laporan manajemen yang berisi informasi peningkatan atau penurunan produk/jasa yang dihasilkan perusahaan, penjualan produk/jasa yang dicapai perusahaan setiap periode, dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, dapat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Asimetri informasi calon investor dapat dikurangi dan dampak dari informasi ini dapat membantu mereka dalam menganalisis prospek masa depan perusahaan.

5.3 *Intellectual Capital Disclosure* dan Profitabilitas

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya dinilai dari profitabilitasnya, yang berdampak pada kesejahteraan karyawannya dan melukiskan gambaran bisnisnya. Laba tersebut digunakan untuk kegiatan yang bersifat operasional maupun non operasional, seperti bekerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan dampak yang besar bagi lingkungan.

Return on Equity, yang juga meningkatkan nilai perusahaan, merupakan ukuran profitabilitas. Profitabilitas manufaktur BEI yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan berhasil mengelola dan menghasilkan peningkatan laba.

Investor didorong untuk melakukan investasi ketika keuntungan perusahaan meningkat. Laba perusahaan yang tinggi berarti memiliki peluang yang baik untuk membayar dividen kepada para pemegang saham (*stakeholders*), yang berarti nilai perusahaan otomatis akan naik.

Nilai perusahaan akan meningkat dan memberikan arah yang positif bagi bisnis semakin tinggi profitabilitas yang dicapai. Profitabilitas perusahaan penting karena menunjukkan seberapa baik kinerjanya sepanjang tahun dan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi di dalamnya. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan dengan variabel kontrol seperti harga saham dan sampel penelitian yang hanya menggunakan satu jenis usaha, seperti manufaktur, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

6. Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan 10 jurnal yang telah menerbitkan artikel mengenai *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan, telah diperoleh 16 artikel yang terakreditasi sinta 2, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemetaan sesuai tema menunjukkan bahwa Jurnal Ilmiah Akreditasi Sinta 2 dengan nama “Akuntansi atau *Accounting*” berjumlah 10 jurnal; (2) Pemetaan sesuai kata kunci memperlihatkan jumlah artikel dengan kata kunci *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan berjumlah 16 artikel. Secara umum, terdapat 3 hal yang penulis usulkan, yaitu teori yang potensial, isu yang terbaru dan paradigma riset yang harus dikembangkan dalam kaitannya dengan riset *Intellectual Capital Disclosure* dan Kinerja Keuangan kedepan. Paling tidak, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mereka akan dapat menginformasikan perkembangan masa depan di bidang ini.

Referensi

- Bustaman, and Aditia Dhenni. 2016. “4393-8719-1-Sm.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3(1):17–25.
- Hari Yudhanti, Ceicilia Bintang, and Josepha C. Shanti. 2012. “Intellectual Capital Dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 13(2). doi: 10.9744/jak.13.2.57-66.
- Hermawan, Sigit, Wiwit Hariyanto, Sriyono Sriyono, and Niko Fediyanto. 2020. “Keterkaitan The Resources Based Theory Dengan Intellectual Capital Disclosure, Implementasi Pada Website, Dan Respon Manajemen Perguruan Tinggi.” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 3(2):55–69. doi: 10.18196/jati.030227.
- Hermawan, Sigit Hermawan, Duwi Rahayu, Jamaludin Jamaludin, Ruci Arizanda Rahayu, and Sarwenda Biduri. 2021. “Intellectual Capital Disclosure And Comprehensive Intellectual Capital Management: Evidence From Universities In Southeast Asia.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 11(1):168–84. doi: 10.22219/jrak.v11i1.14287.
- Hermawan, Sigit, and Ummy Imaniar Mardiyanti. 2016. “Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High Ic Intensive.” *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(1):70. doi: 10.23917/benefit.v1i1.2367.
- Hermawan, Sigit, and Wiwit Hariyanto. 2022. “Improving Lazismu Performance in the Perspective of Modern Philanthropy, Shariah Enterprise Theory, and Comprehensive Intellectual Capital Management.” *Journal of Accounting Science* 6(2):187–96. doi: 10.21070/jas.v6i2.1616.
- Hijriah, Amanah, and Bambang Subroto. 2019. “Penguatan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10(2):295–307.
- Margaretha, Farah, and Chandra Gunadi Witedjo. 2017. “Csr, Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Pertambangan Dan Manufaktur Di Indonesia.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 14(1):89–114. doi: 10.25105/mraai.v14i1.1754.
- Rivandi, Muhammad. 2018. “Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Pundi* 2(1). doi: 10.31575/jp.v2i1.61.
- Rivandi, Muhammad, and Renil Septiano. 2021. “Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 8(1):123–36. doi: 10.25105/jat.v8i1.7631.
- Rosafitri, Citra. 2017. “Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Journal of Accounting Science* 1(1):1–20. doi: 10.21070/jas.v1i1.775.
- Susanti, Santi, Mulyanti Andhani, and Sri Zulaihati. 2019. “The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies.” *AFEBI Accounting Review* 3(02):101. doi: 10.47312/aar.v3i02.193.
- Wulandari, Fitri, Sigit Hermawan, Hadiah Fitriyah, and Nurasik Nurasik. 2022. “A Literature Review: Riset Akuntansi Keperilakuan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 11(2):157–75. doi: 10.37932/ja.v11i2.597.
- Yusuf, Akbar, and Gasim. 2015. “Relevansi Nilai Modal Intelektual Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(2):201–13. doi: 10.18202/jamal.2015.08.6016.